

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

UMMA NAFI ATUL
YUWITA NUR INDA SARI
YUYUN JUWITA LESTARI

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Jalan Puspita Jaya, Pintu, Ponorogo, Indonesia
yuwitanurindasari@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to show the company's financial ratios PT. Unilever Indonesia, Tbk. Consisting of: liquidity ratio (Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio), activity ratio (Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Assets Turn Over), solvency ratio (total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio), and profitability ratios (Net Profit Margin, Return on Investment, Return on Equity). The type of research conducted is descriptive research. The focus of the research is the company's financial statements, which consist of a balance sheet, and income statement for the period 2018-2020. The research was conducted through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) on the website. The data source used is secondary data. The data collection technique used in this research is documentation. The data analysis used in this research is descriptive analysis using financial ratio analysis. The results of the analysis of financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios for the 2018-2020 period.*

Keywords: liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan rasio keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Yang terdiri dari : rasio likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over, Fixed Asset Turn Over, Total Aset Turn Over*), rasio solvabilitas (*total Debt to Total Asset, Total Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin, Return of Investmen, Return on Equity*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Focus penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi periode tahun 2018-2020. Penelitian dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di situs. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian inii adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas periode 2018-2020.

Kata kunci: rasio likuiiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah hasil dari

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menyediakan informasi yang

dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak intern maupun ekstern (investor). Pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Gambaran tentang posisi keuangan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan. Neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal pada suatu periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi mencerminkan biaya, pendapatan dan laba rugi perusahaan yang dicapai dalam suatu periode tertentu. Analisis data finansial tahunan yang lalu dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kinerjanya serta mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan pada perusahaan di masa datang.

Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Satu rasio saja tidak cukup untuk memberi penilaian tentang kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Ada dua macam perbandingan,

yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal adalah perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dalam perusahaan. Selanjutnya perbandingan eksternal melibatkan perbandingan rasio suatu perusahaan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada periode yang sama.

Baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76).

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Yang mana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan menurut Van Horne merupakan indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Munawir (2004:37) analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk menentukan rasio suatu pos tertentu pada suatu neraca atau laporan laba rugi secara individual atau sebagai kombinasi dari dua laporan. Sedangkan, menurut Hanadie (2005:77) sebaliknya, menjelaskan bahwa analisis rasio merupakan kombinasi dari unsure-

unsur laporan keuangan dan unsure-unsur lain, dan hubungan antara unsure-unsur laporan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Dapat kita simpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Indikator keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan ini menunjukkan kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Hansen & Mowen, 2001).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas/ rasio lancar adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun rasio likuiditas juga memiliki kemampuan untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajibannya kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Selain itu rasio likuiditas ini juga digunakan untuk mengukur seberapa likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan seluruh komponen yang ada pada aktiva lancar dengan komponen di utang lancar (utang jangka pendek). Rasio likuiditas meliputi :

a. *Current Ratio*

Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo.

$$\text{Aktiva Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Adalah rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Adalah rasio kas dan bank dengan utang lancar. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi utang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.

$$\text{Cash Lancar} = \frac{\text{kas}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio solvabilitas/ *Leverage* terdiri dari 6 macam, antara lain ialah :

a. Debt to Total Asset/ Debt Ratio

Dimana rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan.

$$\text{Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

a. Debt to Equity Ratio

Adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperhatikan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

A. Rasio aktivitas

Activity rasio atau rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai guna mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau juga bisa dikatakan rasio yang dipakai atau digunakan

guna mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisien yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya antara lain:

a. Inventory Turn Over

Menurut Kasmir (2010:129) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

b. Fixed Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2012:184) perputaran aktiva tetap atau fixed assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

c. Total Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2012:185) total perputaran aktiva atau total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

B. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

a. Net Profit Margin Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

b. Return on Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$\text{Return of Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

c. Return on Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012: 2) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D menyatakan bahwa: "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, periode 2018-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam hal ini adalah data yang sudah dipublikasikan oleh PT Sentul City Tbk, melalui internet, buku-buku dan jurnal penelitian terkait.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian dengan pengumpulan informasi dan data melalui membaca buku-buku yang berkaitan ataupun melalui literatur, internet serta karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Dokumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan terkait kinerja keuangan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, periode 2018-2020. Sample yang digunakan dalam penelitian sample jenuh yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk, periode 2018-2020.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, yaitu teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data dan menggambarkan serta mendeskripsikannya secara apa adanya tanpa mengasumsikan kesimpulan untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Unilever Indonesia, Tbk.

	2018	2019	2020
Current Ratio	0,15 kali	0,41 kali	0,81 kali
Quick Ratio	0,14 kali	0,34 kali	0,7 kali
Cash Ratio	0,9%	4,7%	27%

Dari tabel 1, pada *current ratio* menunjukkan berapa kali aset lancar dapat

membayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan. Berdasarkan hasil pada tabel 1, rata – rata rasio lancar selama tiga tahun dari tahun 2018 sampai dengan 2020 adalah 1,37 hal ini diartikan bahwa di 3 tahun terakhir selama periode 2018 sampai dengan 2020 aset lancar masih dapat menjamin 100% hutang lancar perusahaan. Namun jika menurut rata-rata industri kondisi perusahaan dikatakan kurang baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki likuiditas yang kurang baik pada 3 tahun terakhir.

Pada rasio cepat mengalami kenaikan dan rata-rata rasio cepat selama 3 tahun terakhir adalah sebesar 1,18. Hal ini menunjukkan bahwa di 3 tahun terakhir selama 2018 sampai dengan 2020 hutang lancar perusahaan dijamin oleh 2,58 aset lancar perusahaan. Meskipun hutang lancar meningkat namun hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas PT Unilever Indonesia, Tbk dalam kondisi yang kurang baik karena masih berada jauh dari rata- rata industry dan menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancarnya.

Pada rasio kas menunjukkan bahwa selama tahun 2018 sampai 2020 perusahaan menjamin hutang lancarnya menggunakan 10,8 % aset lancarnya berupa kas. Penurunan yang dialami perusahaan ini dikarenakan hutang lancar yang nominalnya lebih besar daripada kas yang dimiliki perusahaan. Peningkatan yang dialami perusahaan dikarenakan nominal hutang yang bertambah. Rasio kas pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk menunjukkan kenaikan serta perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri baik pada tahun 2018 – 2020 yang bernilai 0,9%, 4,7% dan 27%.

Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk.

	2018	2019	2020
Debt Ratio	34%	53%	170%
Debt to Equity Ratio	153%	212%	143%

Tabel 2, menunjukkan bahwa rasio hutang mengalami keadaan yang tidak stabil dan rata – rata selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan hampir separuhnya utang.

Pada rasio hutang terhadap ekuitas mengalami keadaan yang tidak stabil dan rata – rata selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 169%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan tidak aman dan beresiko dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan mendekati jumlah modal.

Rasio Aktifitas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Aktifitas PT Unilever Indonesia, Tbk.

	2018	2019	2020
Inventory Turn Over	23 kali	19,6 kali	13,2 kali
Fixed Asset Turn Over	2,1 kali	1,3 kali	1,2 kali
Total Asset Turn Over	0,8 kali	0,81 kali	0,64 kali

Pada table 3, Rasio pada tahun 2018 menunjukkan 23,4 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila rata-rata industri untuk ITO adalah 20 kali, berarti ITO lebih baik. Perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang

berlebihan (tidak produktif). Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan 19 dan 13 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun, berarti ITO kurang baik. Perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Pada rasio perputaran aset tetap mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020. Rata – rata dari rasio perputaran aset tetap tersebut adalah sebesar 1,5. Perusahaan mengalami penurunan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni kelebihan produksi namun tidak ada permintaan produk yang diproduksi oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk atau menggunakan terlalu banyak mesin untuk menghasilkan produk - produknya. Penurunan juga dikarenakan tidak seimbang total aset tetap dengan penjualannya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang baik dalam penggunaan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada rasio perputaran aset mengalami penurunan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengoptimalkan asetnya. Rata-rata rasio perputaran aset selama tiga tahun terakhir selama 2018 sampai dengan 2020 adalah sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa pada tiga tahun tersebut berada jauh di bawah standar industri yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktivitya kurang baik.

Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Unilever Indonesia, Tbk.

	2018	2019	2020
Net Profit Margin	1,3%	31%	0,1%
Return of Investment	1%	25%	0,1%
Return on Equity	0,6%	29%	0,2%

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa Net Profit Margin dikatakan tidak stabil yang berarti

bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kategori tidak baik. Pada tahun 2019 perusahaan mampu menaikkan kembali Net Profit Margin sebesar 31%. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang menurun. Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih dapat dikatakan kurang baik karena masih dibawah rata-rata industri.

Rata-rata Return On Investment selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 8,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan 8,7% laba bersih atas pendayagunaan seluruh aset yang tersedia di PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 2018, laba mengalami peningkatan sebesar 25%. Penurunan laba pada return on investment ini disebabkan oleh total aset yang terus meningkat seharusnya dengan aset yang meningkat perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini menandakan bahwa selama tiga tahun terakhir kondisi perusahaan kurang baik.

Pada Return on Equity mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020. Rata-rata return on equity pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selama tiga tahun terakhir adalah sebesar 9,9%. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya total ekuitas yang cukup tinggi dari tahun sebelumnya. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik karena kurang mampu dalam menghasilkan laba perusahaan yang maksimal.

PENUTUP

Rasio Likuiditas pada PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2018 sampai dengan 2020 pada rasio lancar menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk mampu memenuhi kewajiban lancarnya. Pada rasio cepat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga

telah mampu memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar. Rasio kas pada tahun 2018 sampai dengan 2020 rasio kas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memenuhi hutang lancar dari aktiva lancar berupa kas perusahaan.

Rasio solvabilitas pada rasio hutang terhadap aktiva atau debt ratio ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik, dan presentase yang semakin naik setiap tahunnya, namun total aset yang lebih tinggi dari hutang perusahaan masih dapat menutupi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Pada debt to equity ratio jugamenunjukkan keadaan yang kurang baik dikarenakan jumlah hutang yang terus bertambah dan total ekuitas lebih kecil daripada total hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio aktivitas pada tahun 2018 sampai dengan 2020 pada inventory turn over kurang baik karena perusahaan menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).Rasio perputaran aset tetap yang digunakan oleh PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan tersebut dikarenakan kelebihan produksi namun tidak ada permintaan produk yang telah diproduksi oleh perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam pendayagunaan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio perputaran aktiva pada perusahaan tersebut dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang efisien dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki.

Rasio profitabilitas PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sampai dengan 2020 pada margin laba bersih atau net profit margin ratio menunjukkan keadaan perusahaan yang kurang baik karena presentase yang tidak stabil dan dapat dikatakan bahwa perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba bersih perusahaan. Pada return on investment

menunjukkan presentase yang tidak stabil dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik, dikarenakan jumlah aset yang terus meningkat setiap tahunnya namun laba yang dihasilkan kurang maksimal. Return on Equity menunjukkan bahwa

perusahaan dalam kondisi kurang mampu dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal perusahaan, kurang mampu disebabkan adanya kenaikan pada total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan namun laba yang dihasilkan kurang maksimal.

REFERENCES:

- Arsita, Yessy. 2021. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. Volume 2, Issue 1, Januari*
- Barus, Michael Agyarana. Nengah Sudjana. Sri Sulasmiyati. 2017. *Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret*
- Elaga, M. Panji. Wahyu Agung Dandi S, dan M. Krisna Agung P. 2018. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business. SIJDEB, Vol. 2 (4)*
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)*
- Nasution, Mutia Raisa. 2018 *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Jayawi Solusi Abadi Medan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*
- Rina, Syamsul Bakhtiar Ass, Nurwahidah. 2019. *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Jurnal Brand, Volume 1 No. 2 Desember*
- Septiana, Aldila .2019.*Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasra dan Deskripsi Laporan Kauangan, (Pamekasan: Duta Media Publishing)*
- Wahyudi, Agus. 2017. *Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Garuda Madju Cipta Meda.SKRIPSI. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.*
- Winanti, Endah. Siti Nurlaela, Kartika Hendra Titisari. 2017. *Pengaruh Rasiolikuiditas, Rasio Produktivitas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Peringkat Sukuk. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol. 18, No. 01, Juli*